

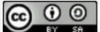
Penataan Objek Wisata Tondon Untuk Peningkatan Daya Tarik dan Keberlanjutan Pariwisata di Tana Toraja

Prajman Evansi Pasambo¹, Frans Robert Bethony², Nitha³

¹Universitas Kristen Indonesia Toraja; evansibass@gmail.com

²Universitas Kristen Indonesia Toraja; frobethony@gmail.com

³Universitas Kristen Indonesia Toraja; nithamaska@yahoo.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: tourism facilities; sustainable tourism; community participation; KKN-T; redevelopment</p> <p>Kata Kunci: fasilitas wisata; pariwisata berkelanjutan; partisipasi masyarakat; KKN-T; penataan kembali</p> <p>Article History Received: 2026-04-11 Reviewed: 2026-04-14 Accepted: 2026-06-01</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><i>The restructuring of tourist attractions is one of the strategies to increase the appeal and sustainability of the tourism sector at the local level. The Thematic Field Study Program (KKN-T) of the Toraja Christian University was carried out in Bebo' Village, North Sangalla' District, Tana Toraja Regency, with a focus on restructuring the Tondon Tourist Attraction. The main problems identified were the lack of supporting facilities such as gazebos and adequate trash bins. The methods used included field observation, problem identification, program planning, and the implementation of community-based activities. The main program consisted of building gazebos and providing trash bins, as well as additional programs such as community service and vegetable cultivation. The results of the activities showed an increase in visitor comfort, environmental cleanliness, and active community involvement in tourism management. This redevelopment is expected to be the first step in realizing sustainable tourism in Bebo' Village</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Penataan kembali objek wisata merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan daya tarik serta keberlanjutan sektor pariwisata di tingkat lokal. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Kristen Indonesia Toraja dilaksanakan di Kelurahan Bebo', Kecamatan Sangalla' Utara, Kabupaten Tana Toraja dengan fokus pada penataan kembali Objek Wisata Tondon. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti gazebo dan tempat sampah yang memadai. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, identifikasi masalah, perencanaan program, serta pelaksanaan kegiatan berbasis partisipasi masyarakat. Program utama berupa pembangunan gazebo dan penyediaan tempat sampah, serta program tambahan seperti gotong royong dan budidaya sayuran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kenyamanan pengunjung, kebersihan lingkungan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata. Penataan kembali Objek Wisata Tondon melalui program KKN-T memberikan dampak positif dalam meningkatkan kenyamanan, kebersihan, dan daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan serta mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan.</p>
Corresponding Author	Prajman Evansi Pasambo Universitas Kristen Indonesia Toraja; evansibass@gmail.com
How to Cite (APA)	Pasambo, P. E., Bethony, F. R., & Nitha, N. (2026). Penataan Objek Wisata Tondon Untuk Peningkatan Daya Tarik dan Keberlanjutan Pariwisata di Tana Toraja. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 4(1), 1-6. https://doi.org/10.58227/intisari.v4i1.355

PENDAHULUAN

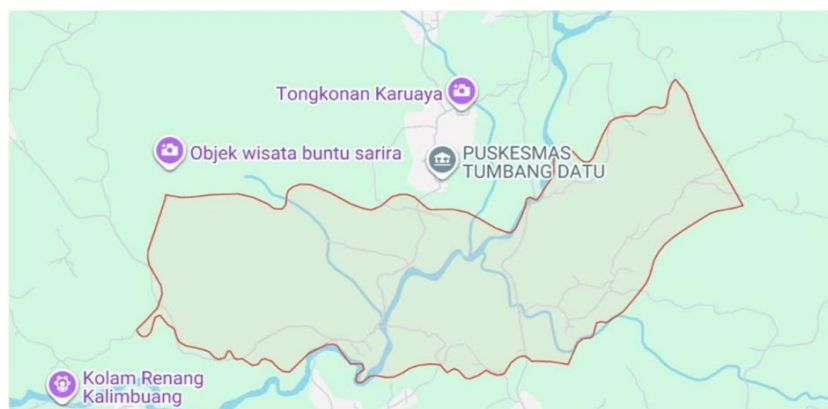
Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program KKN, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat serta mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Wibowo & Belia, 2023). Penataan kembali objek wisata merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi serta mendukung keberlanjutan sektor pariwisata. Menurut Yoeti (2008), pengelolaan dan penataan destinasi wisata yang baik akan memberikan

kenyamanan bagi pengunjung serta meningkatkan nilai jual suatu objek wisata. Selain itu, konsep pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara jangka panjang oleh masyarakat lokal (Pitana & Gayatri, 2005; Sunaryo, 2013).

Dalam pengembangan objek wisata, partisipasi masyarakat lokal menjadi faktor kunci keberhasilan (Ginzarly & Teller, 2025). Keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap objek wisata, tetapi juga memperkuat pengelolaan berbasis komunitas yang berkelanjutan. Pengembangan wisata berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata di daerah rural. Keterlibatan masyarakat lokal dapat meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi sekaligus memperkuat keberlanjutan sosial dan lingkungan (Prasetyo & Kurniawan, 2023; Hidayat & Rahmawati, 2024). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari peran aktif masyarakat dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayahnya. Kelurahan Bebo', Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, salah satunya adalah objek Wisata Tondon. Namun, kondisi eksisting menunjukkan bahwa fasilitas pendukung masih terbatas, seperti kurangnya gazebo dan tempat sampah, sehingga mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Permasalahan ini sejalan dengan temuan Sunaryo (2013) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan destinasi wisata di tingkat lokal.

Selain itu, wilayah ini juga memiliki potensi sumber daya alam dan kearifan lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemandirian masyarakat. Integrasi antara pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat lokal diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan serta menjaga keberlanjutan lingkungan (Pitana & Gayatri, 2005). Oleh karena itu, melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan fokus pada penataan kembali Objek Wisata Tondon, diharapkan dapat tercipta lingkungan wisata yang lebih tertata, bersih, dan menarik, sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Sebelum melaksanakan program kerja KKN-T, mahasiswa melakukan observasi dan analisis situasi di Kelurahan Bebo', Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja. Observasi dilakukan untuk menggali informasi baik fisik maupun nonfisik sebagai dasar dalam penyusunan program kerja. Hasil analisis situasi menunjukkan kondisi umum wilayah serta permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam pengelolaan objek wisata.

Secara geografis, Kelurahan Bebo' berada pada koordinat 3°03'40.7" LS dan 119°54'23.8" BT, terletak di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Kelurahan ini terdiri atas empat lingkungan, yaitu Lingkungan Tagari, Lingkungan Simballu, Lingkungan Sarapeang, dan Lingkungan Tumendeng. Kondisi geografis dan potensi wilayah ini menjadi dasar dalam perencanaan program penataan objek wisata berbasis masyarakat.



Gambar 1. Peta Kelurahan Bebo', Kecamatan Sangalla Utara

Wilayah administratif Kelurahan Bebo' yang ditandai dengan garis batas berwarna merah. Pada peta tersebut terlihat beberapa lokasi penting di sekitar wilayah, seperti fasilitas kesehatan, objek wisata, serta aliran sungai yang melintasi kawasan tersebut. Secara geografis, wilayah Kelurahan Bebo' memiliki kondisi topografi yang beragam dengan potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan sektor pariwisata. Keberadaan objek wisata di sekitar wilayah ini menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan melalui penataan yang lebih baik guna meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN-T di Kelurahan Bebo', Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja dilaksanakan selama kurang lebih tiga minggu yang terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu observasi dan analisis situasi, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi. *Tahap pertama* adalah observasi dan analisis situasi yang dilakukan selama satu minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di lokasi, khususnya pada Objek Wisata Tondon. Instrumen yang digunakan dalam observasi meliputi lembar observasi lapangan, dokumentasi (foto), serta wawancara semi-terstruktur dengan masyarakat dan aparat kelurahan. Selain itu, dilakukan juga pencatatan kondisi fasilitas yang tersedia, tingkat kebersihan lingkungan, serta aktivitas pengunjung di lokasi wisata. *Tahap kedua* adalah penyusunan program kerja yang dilakukan selama 2-3 hari berdasarkan hasil observasi. Pada tahap ini digunakan pendekatan partisipatif melalui kegiatan musyawarah bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan. Musyawarah dilaksanakan sebanyak dua kali, dengan melibatkan lurah, tokoh masyarakat, pemuda, serta warga sekitar objek wisata. Dalam pertemuan tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, serta usulan program prioritas. Hasil musyawarah kemudian dirumuskan menjadi program kerja utama dan tambahan yang disepakati bersama.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program yang berlangsung selama kurang lebih dua minggu. Program utama yang dilaksanakan meliputi pembangunan gazebo sebagai tempat istirahat pengunjung dan penyediaan tempat sampah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Program tambahan meliputi kegiatan gotong royong pembersihan area wisata serta budidaya sayuran sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Mekanisme partisipasi masyarakat pada tahap ini dilakukan melalui kerja bakti bersama, pembagian kelompok kerja, serta keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. *Tahap terakhir* adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan pada akhir program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, serta melalui diskusi bersama masyarakat. Indikator keberhasilan program meliputi: (1) tersedianya fasilitas gazebo dan tempat sampah, (2) meningkatnya kebersihan lingkungan objek wisata, (3) meningkatnya kenyamanan pengunjung, dan (4) adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa objek wisata Tondon memiliki potensi alam yang cukup baik, namun belum didukung oleh fasilitas yang memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, berbagai program kerja dirancang untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut sekaligus mendorong pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan (Sari & Nugroho, 2025). Salah satu hasil utama dari program KKN-T ini adalah pembangunan gazebo di area objek wisata Tondon. Gazebo dibangun sebagai fasilitas tempat istirahat bagi pengunjung yang datang berwisata. Sebelum adanya fasilitas ini, pengunjung tidak memiliki tempat yang memadai untuk

berteduh atau beristirahat ketika menikmati pemandangan di sekitar objek wisata. Kondisi tersebut tentu mempengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung, terutama saat cuaca panas ataupun hujan. Dengan adanya gazebo, pengunjung kini memiliki ruang yang dapat digunakan untuk duduk, bersantai, maupun berkumpul bersama keluarga dan teman. Selain memberikan kenyamanan, keberadaan gazebo juga memberikan nilai estetika tambahan bagi kawasan wisata sehingga tampilan objek wisata menjadi lebih menarik dan tertata. Selain pembangunan gazebo, program lain yang dilaksanakan adalah pembuatan tempat sampah di area objek wisata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan kawasan wisata. Sebelum adanya tempat sampah yang memadai, masih terdapat potensi terjadinya pembuangan sampah sembarangan yang dapat merusak keindahan lingkungan wisata. Dengan tersedianya fasilitas tempat sampah yang sengaja di tempatkan di setiap sudut lokasi wisata tercatat ada 6 unit tempat sampah yang di siapkan yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa peduli lingkungan kepada pengunjung agar lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata, karena lingkungan yang bersih dan nyaman akan memberikan kesan positif bagi wisatawan yang berkunjung.

Kegiatan lain yang turut dilaksanakan selama program KKN-T adalah kegiatan gotong royong atau Jumat bersih bersama masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat Kelurahan Bebo'. Melalui kegiatan gotong royong, mahasiswa dan masyarakat bekerja sama membersihkan lingkungan sekitar objek wisata serta area permukiman. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat dalam mendukung berbagai program yang dilaksanakan.



Gambar 2. Hasil Pembangunan Gazebo di Objek Wisata Tondon

Keberadaan gazebo ini diharapkan dapat menambah daya tarik wisata serta mendukung pengembangan objek wisata yang lebih tertata dan ramah pengunjung. Secara keseluruhan, pelaksanaan berbagai program kerja selama kegiatan KKN-T menunjukkan hasil yang positif. Dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah kelurahan serta masyarakat setempat menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan. Kerja sama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat memungkinkan program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik bahkan selesai lebih cepat dari waktu yang ditargetkan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan dan pengembangan potensi daerah, khususnya dalam sektor pariwisata (Zanuba et al., 2025).

Dengan adanya pembangunan gazebo, penyediaan tempat sampah, kegiatan gotong royong, serta budidaya tanaman sayuran, diharapkan objek wisata Tondon di Kelurahan Bebo' dapat terus berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih nyaman, bersih, dan menarik bagi para pengunjung. Upaya ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi (Rahmat, 2021). Oleh karena itu, keberlanjutan dari program-program yang telah dilaksanakan perlu terus dijaga melalui perawatan fasilitas yang ada serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan mengelola objek wisata secara bersama-sama (Alfian et al., 2021).

SIMPULAN

Program KKN-T di Kelurahan Bebo' menunjukkan bahwa penataan fasilitas sederhana seperti gazebo dan tempat sampah, yang didukung partisipasi aktif masyarakat, mampu meningkatkan kenyamanan, kebersihan, serta daya tarik Objek Wisata Tondon. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dan penyediaan fasilitas dasar menjadi strategi efektif dalam pengembangan pariwisata lokal yang berkelanjutan. Namun, pelaksanaan program ini memiliki keterbatasan, antara lain durasi kegiatan yang relatif singkat, cakupan intervensi yang masih terbatas pada fasilitas dasar, serta belum adanya sistem pengelolaan dan pemeliharaan yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok pengelola wisata berbasis masyarakat, penyusunan aturan pemeliharaan fasilitas, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah setempat dalam bentuk pendampingan dan pengembangan sarana prasarana. Selain itu, kegiatan selanjutnya diharapkan dapat memperluas program pada aspek promosi wisata dan penguatan ekonomi lokal agar manfaat yang diperoleh masyarakat dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Lembang Kelurahan Bebo', Kecamatan Sangalla' Utara, Kabupaten Tana Toraja, beserta seluruh masyarakat setempat atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi yang telah diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN-T Universitas Kristen Indonesia Toraja Angkatan 46 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan kegiatan KKN-T ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam menunjang keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan. Seluruh tim yang terlibat: Aldo Dea Sanda, Roky Bala Rante, Rival Ariel Pasimbong, Marlanita Sepang, Adinda Pangarungan, Sasro, Didit Natanael, Efraim Serto, Peki Libannu, Evan Katu, Erika Angkarore, Yulianti Tandi Tolla.

REFERENSI

- Alfian, T., Saputro, Y. A., & Sudiryanto, G. (2021). Pengembangan Desa Wisata Dan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Desa Watuaji. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.36341/jpm.v5i1.2085>
- Astiti, N. W. W., Sarjana, I. M. B., Sutiarsa, M. A., Ernawati, N. M., Damayanti, I. A. K. W., Suprpto, I. N. A., Febianti, F., Hakim, J., Citrawati, L. P., Sadjuni, N. L. G. S., Sinaga, F., Nirmala, B. P. W., Ariningsih, N. P., Nadra, N. M., Susanto, B., Sumawidari, I. A., Ringa, M. B., Paramita, R., Wirata, I. N., & Zufan, M. (2025). *Pariwisata Berkelanjutan Konsep dan Implementasi*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/619484/>
- Hidayat, T., & Rahmawati, D. (2024). Community participation in sustainable rural tourism development in Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 18(2), 112–126. <https://doi.org/10.47608/jki.v18i2.245>

- Hindarto, T., & Ansori, C. (2021). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Grafiti Gua Jatijajar Sebagai Daya Tarik Wisata Gua. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10(2), 433–451. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/118/1/012014>
- Ginzarly, M., & Teller, J. (2025). Leveraging social media for resilient cultural heritage: A people-centred conceptual framework for community engagement and crisis response. *Built Heritage*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.1186/s43238-025-00209-9>
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, R. (2023). Sustainable tourism management based on local community empowerment in rural destinations. *Journal of Tourism Sustainability*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.35313/jts.v5i1.412>
- Rahman, F. A., Munajat, M. D. E., Wahyudin, U., Dienaputra, R. D., & Rachman, C. U. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.39>
- Rahmat, K. D. (2021). *Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya*. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26–37 .
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sari, N. P., & Nugroho, Y. A. (2025). Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.24843/jpn.2025.v07.i01.p02>
- Wibowo, M. S. & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Zanuba, H., Rahayu, M. J., & Istanabi, T. (2025). Kesesuaian Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan Di Objek Wisata Umbul Sigedang-Kapilaler Kabupaten Klaten. *Cakra Wisata*, 26(1), 15–41.